

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Arrahim, Dadan Ramdani Saleh
Universitas Islam“45” Bekasi
arrahimtasrif89@gmail.com, dadansaleh91@gmail.com

ABSTRAK

IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempelajari aspek alam beserta kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media video. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan proses analisis data lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA karena media video mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik dengan adanya visualisasi berupa gambar bergerak dan suara yang disajikan melalui media video. Melalui media video, materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang dipelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Video, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

Science is one of the basic sciences that studies natural aspects and events that occur in the surrounding environment. This study aims to improve learning outcomes in science subjects by using video media. This study uses a qualitative approach and the data analysis process emphasizes inferring a comparison of literature reviews from several scientific journals. The results showed that learning science with video media could improve science learning outcomes because video media was able to encourage the emergence of creative ideas from students with visualization in the form of moving images and sounds presented through video media. Through video media, the learning material that will be delivered is able to arouse the enthusiasm of students to learn because the material studied can be easily understood and understood by students through the images, sounds and animations that are presented, so as to increase learning motivation and student learning outcomes. Thus, it can be concluded that video media can improve student learning outcomes in science lessons in elementary schools.

Kata Kunci : *Video, Learning Outcomes, Science*

I. PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempelajari aspek alam beserta kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Trianto (2014:136) mengemukakan IPA adalah pengetahuan terstruktur, sistematis telah teruji sehingga bersifat umum (universal) tetapi dinamis membentuk pengetahuan baru dan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis sesuai fakta melalui observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan penyusunan teori oleh manusia.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Tujuan pada mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Salah satu hal penting dalam pembelajaran IPA adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman (Sudjana, 2011: 22). Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Agustina, dkk (2017:234) menyatakan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi dari jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Alat Peraga Konkrit pada Peserta Didik Kelas 1A SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” yang dibuat Lina Novita menyatakan guru di SDN Darungan 01 kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Berdasarkan observasi yang

dilakukan oleh Lina Novita, dari 65 peserta didik di kelas IV, sebanyak 65% peserta didik kelas IV mendapatkan hasil belajar yang rendah dan dikatakan belum mencapai KKM yang diharapkan.

Fakta hasil belajar IPA yang rendah juga ditemukan dalam jurnal berjudul “Pengaruh Media Video Siklus Hidup Hewan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Mугarsari” yang dibuat oleh Sovia Elsani. Jurnal tersebut menjelaskan pada materi siklus kehidupan hewan, guru kesulitan menghadirkan proses dalam kehidupan nyatanya. Maka dari itu peserta didik kurang memahami materi siklus hidup hewan yang menjadikan peserta didik hasil belajarnya kurang dari KKM.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi hasil belajar peserta didik yang rendah adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di jenjang SD. Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif adalah video.

Menurut Michael, McClendon dan Branch (2009, p. 214) menyebutkan bahwa video adalah untuk berkomunikasi pesan yang lebih kuat menginspirasi, menegaskan, meningkatkan, dan membujuk. Pembelajaran dengan media video dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media video juga mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik dengan adanya visualisasi berupa gambar bergerak dan suara yang disajikan melalui media video. Melalui media video, materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang

dipelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan proses analisis data lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti internet, jurnal online, serta perpustakaan online.

III. Hasil Dan Pembahasan

Permasalahan yang sering dihadapi di dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Syamsuri (2010), hasil survei World Competitiveness Year Book pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53. Survei PISA tahun 2018 untuk kategori sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 80 negara yang mengikuti program ini. Skor rata-rata yang berhasil diraih Indonesia adalah 398 yang terpaut sangat jauh dengan China yang berada di peringkat pertama dengan skor rata-rata 590 (Permana dkk, 2019).

Hasil survei TIMSS tahun 2015 juga menunjukkan keterampilan sains Indonesia tergolong rendah. Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48 negara. Rata-rata skor yang diraih Indonesia adalah 397 (Hadi & Novaliyosi, 2019). Berdasarkan hasil survei PISA dan TIMSS, dapat disimpulkan bahwa peringkat sains siswa Indonesia selalu memperoleh peringkat 10 terbawah dibandingkan dengan peringkat sains siswa di negara lainnya.

Bahkan, pada tahun 2012, skor sains siswa Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dengan jumlah total peserta studi sebanyak 65 negara yang mengikuti PISA dan menduduki peringkat ketiga dari bawah dengan jumlah total peserta studi sebanyak 42 negara yang mengikuti TIMSS. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus mencari solusi dari berbagai permasalahan dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan di SDN Padurenan III pada tanggal 18 – 22 Oktober 2021 ditemukan beberapa fakta, yaitu 1) Hasil belajar IPA rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pelajaran IPA adalah 69,2. Nilai ini masih berada di bawah KKM yang seharusnya, yaitu 70. 2) Dalam pembelajaran di kelas, dari 36 peserta didik, hanya 5 – 8 orang yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. 3) Dalam pembelajaran, peserta didik terlihat kurang antusias mengikutinya. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak fokus mengikuti pembelajaran, kelas yang sepi, dan banyak peserta yang diam saat ditanya guru. 4) Dalam proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan cenderung mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan. 5) Tidak adanya media pembelajaran yang digunakan guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan buku pelajaran saat mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, penulis mengajukan media pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada pelajaran IPA di sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah video.

Sukiman (2012:187) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Menurut Cecep Kustandi (2013:64) video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.

Langkah-langkah dalam membuat media video pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2006:151) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah, 2) Mempelajari bahan penyerta, 3) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran, 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera, 5) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan. a) Langkah Pembukaan. Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya: 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector, 2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, 3)

Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

b) Langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Video. 1) Mulailah penggunaan media video dengan kegiatankegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, misalnya menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, 3) Yakinkan bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan, 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam video tersebut.

c) Langkah Mengakhiri Media Video. Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami media video

Menurut Cecep Kustandi (2013:64) penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan nilai positif (kelebihan) dengan menambah keaktifan belajar siswa namun, ada pula nilai negatif (kelemahan) dalam penggunaan media video. Kelebihan menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu: 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik, 2) Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut, 3)

Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya, 4) Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 5) Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok yang heterogen atau perorangan.

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan media video dalam pembelajaran Menurut Daryanto antara lain: 1) *Fine details*, tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya. 2) *Size information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya. 3) *Third dimention*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi. 4) *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat. 5) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya. 6) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil jurnal yang berjudul “Pengaruh Media Video Siklus Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mugar Sari” yang dibuat oleh Sovia Elsani adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 61 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 54. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video.

Hal ini sejalan dengan jurnal perbandingan berjudul “Studi Komparasi Media Pembelajaran Gambar dan Video

terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Peserta Didik di Sekolah Dasar” yang dibuat oleh Gita Okvi Wahyudia Wati, hasil belajar peserta didik kelas V meningkat dengan menggunakan media gambar, setelah dilakukan media pembelajaran menggunakan media gambar mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum dilakukannya treatment dengan sesudah dilakukan treatment yakni dengan nilai posttest sebesar 88,33.

Selain itu, hasil belajar belajar peserta didik kelas V meningkat dengan menggunakan media video pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Hasil data menunjukkan nilai posttest media pembelajaran video sebesar 99,33. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik dari media pembelajaran gambar dan media video yaitu hasil pretest dan posttest menggunakan media video lebih besar dibandingkan dengan hasil menggunakan media gambar. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widha (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik, hasil tes kelas eksperimen adalah 73,26, taraf kontrol 63,04, sehingga terlihat bahwa menggunakan media video dalam pembelajaran memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada menggunakan media gambar untuk pembelajaran. Hasil kesimpulan penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media video pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude, Karanglewas, Banyumas. Hal ini

ditunjukkan dengan rata-rata hasil posttest yang berbeda dari 2 KD yaitu 65 dan 60,27 untuk kelompok kontrol dan 80,34 dan 67,27. Selain itu, dari hasil analisis juga didapatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDNU Munggebang dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video dengan nilai akhir media gambar sebesar 45,71. dan posttest demonstrasi sebesar 38,33.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video lebih besar dari pada media gambar dan pengaruh media video demonstrasi lebih kuat dibandingkan dengan media gambar.

IV. KESIMPULAN

Penerapan media video telah terbukti dapat memberikan pengaruh

yang cukup besar terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa jurnal yang telah dianalisis peneliti yang menyatakan bahwa media video adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain hasil belajar, media video juga dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini juga dibuktikan dari beberapa jurnal yang telah dianalisis peneliti.

Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA.

DAFTAR REFERENSI

- Ambara, M., Adiarta, A., & Indrawan, G. (2018). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas x titl di smk negeri 3 singlaraja. *Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1), 1-8. Diperoleh dari URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/20218>.
- Ayuningsih, K. (2017). Pengaruh video animasi terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran ips materi menghargai jasa pahlawan di kelas v sdn sidokumpul sidoarjo. 1(1), 1-11. Diperoleh dari URL <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jicte/article/view/1129/0>.
- Dewi, A. L. S., & Mubarokah, L. (2019). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar ips materi keragaman kenampakan alam dan buatan indonesia pada peserta didik kelas v sekolah dasar. 3(2), 1-14. Diperoleh dari URL <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3223>.
- Elsani, S., Nugraha, A., Suryana, Y., & Ambara, M. (2020). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran siklus hidup hewan terhadap hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas iv sdn mugarsari. 2(2), 1-7. Diperoleh dari URL <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/2511>.
- Fatimah. (2017). Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipa dengan metode demonstrasi di kelas v sdn 10 biau. 5(4), 85-96. Diperoleh dari URL <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3853>.

- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas v sekolah dasar. 1-11, Diperoleh dari URL <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/8461/pdf>.
- Jalius. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa melalui pendekatan inquiry dengan memanfaatkan media gambar pada peserta didik kelas iii sd negeri 19 kepahiang. 10(2), 92-94. Diperoleh dari URL <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3335>.
- Jatmika, R. A. (2017). Pengaruh media video terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipa tema lingkungan sahabatku peserta didik kelas v sdn tanjungsari 97 surabaya. 4(2), 1-11. Diperoleh dari URL <https://www.neliti.com/id/publications/254751/pengaruh-media-video-terhadap-hasil-belajar-peserta-didik-dalam-pembelajaran-ipa-tema-li>.
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas v sd se-kecamatan gedangsari gunungkidul tahun ajaran 2015/2016. 3(1), 21-26. Diperoleh dari URL <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/739>.
- Marliyah. (2014). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa melalui penggunaan alat peraga konkrit pada peserta didik kelas 1a sdn darungan 01 kecamatan tanggul kabupaten jember. 3(4), 153-162. Diperoleh dari URL <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/997>.
- Novita, L., Sukmanasa, S., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik sd. 3(2), 1-9. Diperoleh dari URL <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>.
- Prastica, Y., Hidayat, M. T., Ghufron, S., & Akhwani. (2021). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik sekolah dasar. 5(5), 1-10. Diperoleh dari URL <http://repository.unusa.ac.id/6692/1/Pengaruh%20Penggunaan%20Media%20Video%20Pembelajaran%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20pada%20Mata%20Pelajaran%20Matematika%20Peserta%20didik%20Sekolah%20Dasar>.
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. (2019). Peningkatan hasil belajar ipa peserta didik menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas 4 sd. 3(2), 168-174. Diperoleh dari URL <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2617>.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Endah, R., (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. 4(2), 250-256. Diperoleh dari URL <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/332>.
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J.P. (2019). Peningkatan hasil belajar ipa peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di sekolah dasar. 3(2), 231-237. Diperoleh dari URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17643>.
- Wati, G.O.W., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Studi komparasi media pembelajaran gambar dan video terhadap hasil belajar mata pelajaran ipa pada peserta didik di sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, Indonesia*. 5(5), 3364-3372. Diperoleh dari URL <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1362/pdf>.
- Wirda, Jamhari, M., & Paudi, R. I. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran ipa dengan menggunakan media gambar di kelas ii sd inpres 2 mepanga kecamatan mepanga. 4(6), 1-13. Diperoleh dari URL <https://www.neliti.com/id/publications/117559/peningkatan-hasil-belajar-peserta-didik-pada-mata-pelajaran-ipa-dengan-menggunakan-media>.